

## **ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BEI**

Vina Novi Arsita dan Rivai Abdullah

Email: [Vinanovi1211@gmail.com](mailto:Vinanovi1211@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis empat variabel rasio keuangan dalam metode prediksi Altman Z-score modifikasi (1995) yang telah disesuaikan dengan perusahaan non manufaktur terhadap financial distress. Metode ini digunakan untuk meneliti prediksi financial distress pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2014-2017. Jumlah sampel yang penelitian ini adalah 88 sampel bank Umum Swasta Nasional Devisa. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, sedangkan metode pengolahan data yang digunakan penelitian adalah regresi logistic binary. Hasil pengujian regresi logistic binary menyatakan secara parsial hanya di temukan satu varuabel rasio keuangan Altman yang berpengaruh signifikan terhadap hasil prediksi financial distress. Sedangkan secara simultan menyatakan variabel rasio Altman berpengaruh signifikan terhadap hasil prediksi financial distress pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kata kunci: Altman Z-score, Financial Distress, Rasio keuangan

### **ABSTRACT**

*This research aimed at analyzing four financial ratios in prediction method of Altman Z-score (1995) modification which had been adapted to non-manufacturing companies towards the potential financial distress. This method is used to examine financial distress predictions at Foreign Exchange National Private Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2017. The samples of this research was 88 samples of Foreign Exchange National Private Commercial Banks. This sample was taken through purposive sampling method and the data was analzed by using binary logistic regression. The results of binary logistic regression partially proved that there was only one financial ratios, which had a significant effect on the result of financial distress prediction. While simultaneously states the Altman ratio variable has a significant effect on financial distress prediction results on Foreign Exchange National Private Commercial Banks.*

*Keywords: Altman Z-score, Financial Distress, Financial Ratio*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi pada pertengahan 1997 sampai tahun 2005. Krisis di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dimulai dengan menurunnya nilai rupiah yang sangat tajam, akibat meningkatnya permintaan Dollar AS. Penyebab krisis ini tidak hanya karena struktur ekonomi yang lemah, tetapi karena utang swasta luar negeri yang telah mencapai jumlah yang cukup besar. Akibatnya, tingkat suku bunga dan inflasi

meningkat tajam serta investasi berkurang sehingga kesehatan perusahaan banyak yang mengalami penurunan bahkan berpotensi untuk bangkrut.

Industri dari berbagai sektor bisnis yang berkembang pesat di Indonesia menjadikan peran sektor perbankan semakin besar karena pergerakan ekonomi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi perbankan. Kegiatan ekonomi yang beragam tidak sekedar dilakukan oleh perusahaan milik pemerintah maupun perusahaan swasta. Transaksi yang dilakukan oleh pihak perorangan maupun kelompok kecil seperti menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada kreditur juga memiliki andil untuk semakin menonjolkan peran perbankan yang berpengaruh sangat besar bagi keberlangsungan perekonomian di berbagai lapisan masyarakat (Lisdayanti, dkk, 2013).

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha perbankan yang didominasi dengan dana yang dimiliki bank. Sehingga sumber utama pendapatan bank berasal dari penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Tujuan pemberian kredit adalah untuk mencari keuntungan yang optimal, membantu usaha nasabah baik dana investasi ataupun dana modal kerja, dan membantu pemerintah karena semakin banyak kredit yang disalurkan oleh perbankan berarti semakin banyak pula pembangunan di berbagai sektor (Kasmir, 2008).

Penyaluran kredit juga dipengaruhi oleh ketidak lancarannya pembayaran kewajiban yang dapat mempengaruhi kinerja bank yang biasa disebut kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL). Besarnya NPL sudah ditentukan oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomer 15/POJK/.30/2017 tentang penetapan status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum yaitu sebesar 5%. Nilai NPL yang tinggi dapat mempengaruhi dana yang disalurkan melalui kredit akan semakin berkurang. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi khusus sedini mungkin bagi manajemen bank terhadap kemungkinan terjadi *financial distress* yang dapat berujung pada kebangkrutan (Iqbal, dkk 2018)

Analisis kebangkrutan dapat mencegah terjadinya kebangkrutan perusahaan. Kesulitan keuangan yang profitabilitasnya tidak menentu dari waktu ke waktu biasanya menjadi awal dari kepailitan perusahaan. Menurut Nurdin (2012), kepailitan atau kebangkrutan pada sebuah bank dapat diukur dan dilihat dari laporan keuangan bank yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu alat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi-strategi perusahaan yang akan atau telah dilaksanakan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Bank**

Menurut Riyadi (2017) bank adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang tugas utamanya meliputi menghimpun dana, dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka atau bentuk lainnya dan menyalurkannya kepada masyarakat diantaranya dalam pemberian kredit serta memberikan pelayanan jasa-jasa perbankan baik dalam negeri maupun luar negeri untuk memenuhi kebutuhannya. *The main function of bank is to become the financial intermediary between fund supplier and fund user. In addition, baank also play a part as an institution which accelerates the flow of traffic payment.* (Riyadi, 2017).

## **Perbankan**

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsi dan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian OJK dalam (Riyadi, 2017)

## **Kebangkrutan**

Kebangkrutan menurut Altman dalam (Nurrudin 1973) adalah perusahaan yang secara hukum bangkrut. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 4 tahun 1998 adalah dimana suatu institusi dinyatakan oleh keputusan pengadilan bila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu hutang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih. Kebangkrutan sering juga disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan ataupun *insolvibilitas*.

## **Metode Altman**

Altman (1968) adalah orang yang pertama yang menerapkan *Multiple Discriminant Analysis*. Analisis diskriminan ini merupakan suatu teknik statistik yang mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya dalam suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian.

## **Hipotesis:**

H<sub>01</sub>: Variabel rasio WCTA secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank Umum Swasta Nasional.

H<sub>a1</sub>: Variabel rasio WCTA secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank Umum Swasta Nasional.

H<sub>02</sub>: Variabel rasio RETA secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank Umum Swasta Nasional.

H<sub>a2</sub>: Variabel rasio RETA secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank Umum Swasta Nasional.

H<sub>03</sub>: Variabel rasio EBITTA secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank Umum Swasta Nasional.

H<sub>a3</sub>: Variabel rasio EBITTA secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank Umum Swasta Nasional.

H<sub>04</sub>: Variabel rasio MVETL secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank Umum Swasta Nasional.

H<sub>a4</sub>: Variabel rasio MVETL secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank Umum Swasta Nasional.

H<sub>05</sub>: Variabel rasio WCTA, RETA, EBITTA, dan MVETL secara simultan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank Umum Swasta Nasional.

H<sub>a5</sub>: Variabel rasio WCTA, RETA, EBITTA, dan MVETL secara simultan berpengaruh *financial distress* pada bank Umum Swasta Nasional.

## METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu *skala numerik* (angka). Menurut (Sugiyono, 2017) metode kuantitatif adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data penelitian berupa angka–angka menggunakan statistik.

populasi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek. Berdasarkan uraian tersebut, populasi yang digunakan dalam penelitian adalah bank swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 yaitu sebanyak 32 Perusahaan.

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Variabel *dummy* atau variabel kategori. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif variabel *dummy* hanya mempunyai 2 nilai (Ghozali, 2016). Di mana kategori 1 untuk bank “*safe zone*”, dan kategori 0 untuk bank “*gray zone*”. Sedangkan untuk variabel independen dalam bentuk matrik (rasio keuangan) yang dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Di mana:

- Z” = Kebangkrutan bank (*Financial distress*)  
X1 = Modal Kerja per Total aset (*Working Capital / Total Asset*)  
X2 = Laba ditahan per Total aset (*Retained Earnings / Total Asset*)  
X3 = EBIT per Total Aset (*Earning Before Interest and Taxes / Total Asset*)  
X4 = Nilai harga saham per Total liabilities (*Book Value of Equity / Book Value of Total Debt*)

Klasifikasi hasil dari perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam *cut off point* yang telah ditentukan Altman, yaitu:

1. Nilai  $Z < 2,60$  dikategorikan dalam *distress zone*. Artinya perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan risiko kebangkrutan perusahaan tinggi.
2. Nilai  $1,10 < Z < 2,60$  dikategorikan dalam *grey area*. Artinya pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keungan yang harus segera ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Jika terlambat dan tidak tepat penanganannya, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Jadi pada *grey area* ini ada kemungkinan perusahaan bangkrut dan ada pula yang tidak tergantung bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk segera mengatasi masalah yang dialami perusahaan.
3. Nilai  $Z > 2,60$  dikategorikan dalam *safe zone*. Artinya perusahaan berada dalam keadaan yang sangat sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen dan variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kebangkrutan yaitu suatu kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan yang ditandai dengan tingkat kewajiban yang harus dibayar lebih tinggi dibandingkan tingkat pendapatan yang diperoleh dari operasional perusahaan, kondisi tersebut menjadi indikator suatu perusahaan menuju kebangkrutan.

#### **Rasio *Working Capital to Total Asset***

Rasio *Working Capital to Total Asset* menyajikan informasi tambahan mengenai likuidasi perusahaan, karena rasio ini mengindikasikan persentase dari total aset perusahaan yang digunakan sebagai modal bersih perusahaan. Nilai rasio yang tinggi mengindikasikan kondisi likuidasi yang kuat (Baker dan Powell, 2005:50).

$$WCTA = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

#### **Rasio *Retained Earning to Total Asset***

Rasio *Retained Earning to Total Asset* adalah akun yang menginformasikan total pendapatan atau kerugian dari investasi yang dilakukan perusahaan. Akun ini juga mengindikasikan saldo keuntungan yang didapatkan (Bell, 2013:433).

$$RETA = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Asset}}$$

#### **Rasio *Earnings Befor Interest and Tax to Total Asset***

Rasio *Earnings Befor Interest and Tax to Total Asset* atau disebut juga *basic earnings power* mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (Sudana, 2011).

$$EBITTA = \frac{\text{Earnings Befor Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

#### **Rasio *Market Value Equity to Total Liabilities***

Rasio *Market Value Equity to Total Liabilities* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas, diartikan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Endri, 2009:42).

$$MVETL = \frac{\text{Market Value Equity}}{\text{Total Liabilities}}$$

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan sampel perusahaan bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017. Terdapat 22 perusahaan jasa bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2017. Seluruh perusahaan tersebut mempublikasikan laporan tahunan baik melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun *website* perusahaan. Sampel dalam penelitian ini juga ditentukan berdasarkan Struktur Kepemilikan, adapun Struktur Kepemilikan Swasta Nasional merupakan bank yang didirikan oleh swasta baik individu, maupun lembaga, sehingga seluruh keuntungan akan dinikmati oleh swasta.

Tahap pertama yang dilakukan adalah menghitung *Z-score* masing-masing sampel berdasarkan metode Altman. Metode ini menggunakan empat variabel rasio keuangan dan klasifikasi hasil dari perhitungan tersebut ke dalam *cut off* yang telah ditentukan, yaitu: nilai  $Z > 2,60$  maka termasuk "*safe zone*", nilai  $1,10 < Z < 2,60$  maka termasuk "*gray zone*" dan nilai  $Z < 2,60$  maka termasuk "*distress zone*", dengan rumus:

$$Z = 6,56 WCTA + 3,26 RETA + 6,72 EBITTA + 1,05 MVETL$$

Berikut ini hasil perhitungan kategori 0 (*gray zone*) dan kategori 1 (*safe zone*) prediksi kebangkrutan model Altman, yaitu:

**Tabel 4.1**

### Perhitungan Altman Z-Score

(Dalam satuan desimal)

KODE	THN	WCTA 6,56	RETA 3,26	EBITTA 6,72	MVETL 1,05	Z-SCORE	Ket
AGRO	2014	5,4380	0,0443	0,0898	0,1710	5,7431	1
	2015	5,8903	0,0579	0,0890	0,2025	6,2397	1
	2016	5,7397	0,0669	0,0834	0,2153	6,1053	1
	2017	4,3012	0,0698	0,0797	0,2472	4,6979	1
MCOR	2014	2,9649	0,0992	0,0492	0,1500	3,2633	1
	2015	3,2672	0,1367	0,0719	0,1711	3,6469	1
	2016	3,0845	0,0001	0,0501	0,2551	3,3899	1
	2017	3,0375	0,1159	0,0381	0,1923	3,3838	1
INPC	2014	2,3824	0,1183	0,0509	0,1360	2,6877	1
	2015	2,6912	0,1518	0,0294	0,1299	3,0022	1
	2016	2,0135	0,1187	0,0237	0,2131	2,3691	0
	2017	2,1242	0,1220	0,0211	0,2039	2,4711	0
BBKP	2014	1,8743	0,1694	0,0770	0,0989	2,2196	0

	2015	2,0707	0,1681	0,0851	0,0911	2,4149	0
	2016	1,9045	0,0920	0,0326	0,0757	2,1048	0
	2017	2,0052	0,0831	0,0060	0,0712	2,1655	0
<b>BNBA</b>	2014	3,3386	0,1788	0,0722	0,1389	3,7284	1
	2015	2,9752	0,2556	0,1012	0,2429	3,5749	1
	2016	2,3780	0,0487	0,1005	0,2338	2,7610	1
	2017	2,5350	2,3626	1,1724	0,0253	6,0953	1
<b>BACA</b>	2014	4,1716	0,0818	0,0565	0,1236	4,4334	1
	2015	4,4169	0,0960	0,0661	0,0996	4,6787	1
	2016	3,9701	0,1146	0,0596	0,1071	4,2514	1
	2017	3,5906	0,1192	0,0472	0,0990	3,8559	1
<b>BNGA</b>	2014	2,2895	0,2773	0,0922	0,1459	2,8049	1
	2015	2,2364	0,2765	0,0160	0,1433	2,6723	1
	2016	1,8043	0,3015	0,0793	0,1732	2,3583	0
	2017	1,8592	0,3069	0,1048	0,1692	2,4401	0
<b>BBCA</b>	2014	5,3432	0,3944	0,2454	0,1741	6,1570	1
	2015	5,2237	0,4402	0,2486	0,1961	6,1085	1
	2016	3,7057	0,4630	0,2490	0,2069	4,6246	1
	2017	2,6646	0,4893	0,2513	0,2191	3,6242	1
<b>BDMN</b>	2014	3,3344	0,3884	0,1462	0,2101	4,0790	1
	2015	2,6232	0,4281	0,1397	0,2483	3,4393	1
	2016	3,4042	0,4245	0,1692	0,2767	4,2746	1
	2017	3,0516	0,4642	0,2023	0,2957	4,0138	1
<b>SDRA</b>	2014	3,4335	0,3206	0,0772	0,3272	4,1585	1
	2015	0,3125	0,3458	0,1215	0,2734	1,0532	0
	2016	3,3299	0,2661	0,1246	0,2543	3,9749	1
	2017	5,5381	0,3011	0,1477	0,3056	6,2926	1
<b>BMAS</b>	2014	2,8742	0,0696	0,0476	0,1594	3,1509	1
	2016	3,1335	0,0799	0,0687	0,1980	3,4802	1
	2015	3,3085	0,1249	0,1157	0,0003	3,5493	1
	2017	3,4596	0,1641	0,1142	0,2714	4,0093	1
<b>BNII</b>	2014	2,6613	0,1362	0,0450	0,0023	2,8449	1
	2015	2,5403	0,1479	0,0659	0,1165	2,8706	1
	2016	2,4316	0,1768	0,1054	0,1373	2,8511	1
	2017	2,7495	0,1964	0,0977	0,1084	3,1520	1
<b>MEGA</b>	2014	1,6021	0,0559	0,0704	0,1225	1,8509	0
	2015	1,5429	0,0964	0,1220	0,2133	1,9746	0
	2016	2,2952	0,1315	0,1472	0,2210	2,7949	1
	2017	2,2672	0,1490	0,1347	0,1981	2,7490	1
<b>BBMD</b>	2014	1,4711	0,7121	0,2450	0,3444	2,7726	1
	2015	1,5904	0,6978	0,2205	0,0335	2,5423	0
	2016	1,6878	0,4454	0,1522	0,3562	2,6416	1

	2017	3,0516	0,4642	0,2023	0,2957	4,0138	1
BABP	2014	2,0443	-0,0479	0,0068	0,1745	2,1777	0
	2015	1,7623	-0,0540	0,0062	0,1720	1,8865	0
	2016	2,0443	-0,0479	0,0068	0,1745	2,1777	0
	2017	1,7956	-0,2670	-0,5687	0,1391	1,0990	0
BCIC	2014	1,5643	-2,5227	-0,3562	0,0899	-1,2247	0
	2015	2,3934	-2,5912	-0,3322	0,0860	-0,4440	0
	2016	2,1048	0,0100	-0,2979	0,3529	2,1698	0
	2017	1,0799	0,0099	0,0463	0,4926	1,6287	0
BBNP	2014	2,8053	0,1801	0,0926	0,1434	3,2215	1
	2015	3,0868	0,2407	0,0705	0,1692	3,5673	1
	2016	2,9769	0,2699	0,0105	0,1932	3,4506	1
	2017	3,7547	0,2487	-0,0613	0,1854	4,1275	1
NISP	2014	1,7927	0,2117	0,1532	0,1780	2,3355	0
	2015	1,9700	0,2222	0,1116	0,1656	2,4693	0
	2016	1,9466	0,2362	0,1143	0,1726	2,4696	0
	2017	1,9402	0,2580	0,1258	0,1733	2,4972	0
BSWD	2014	1,9342	0,2241	0,1836	0,2524	2,5943	0
	2015	2,0501	0,1675	-0,0525	0,1175	2,2825	0
	2016	2,3354	-1,4553	-0,0016	0,3639	1,2423	0
	2017	1,9561	-0,2320	-0,5081	0,3498	1,5658	0
BNLI	2014	2,1112	0,3005	0,0742	0,1066	2,5925	0
	2015	2,1367	0,3357	0,0108	0,1263	2,6095	1
	2016	1,7337	0,3799	-0,3505	0,1385	1,9016	0
	2017	1,8172	0,4728	0,0431	0,1781	2,5111	0
BKSW	2014	3,4415	0,0000	0,0525	0,1280	3,6220	1
	2015	2,8867	0,0349	0,0545	0,1091	3,0852	1
	2016	1,3224	-0,0001	-0,2388	0,1748	1,2584	0
	2017	3,6062	-0,1541	-0,2595	0,2029	3,3956	1
BSIM	2014	2,5539	0,1325	0,0635	0,1836	2,9335	1
	2015	2,2387	0,1223	0,0576	0,1592	2,5778	0
	2016	2,0936	0,1475	0,1063	0,1759	2,5234	0
	2017	2,3095	0,1847	0,0901	0,1990	2,7832	1

*Sumber: Hasil Olahan Data Menggunakan Microsoft Excel*

### **Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Selanjutnya untuk dapat mengetahui model logistik regresi masing-masing variabel nilainya modelnya sesuai dengan nilai observasinya atau tidak yaitu dengan cara sebagai berikut:



## Kelayakan Model Regresi (Uji *Goodness of Fit*)

### *Hosmer and Lemeshow Test*

Dari hasil pengolahan data regresi logistik biner menggunakan SPSS 24 didapatkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test* sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

### Pengujian Hosmer and Lemeshow Test Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	.000	4	1.000

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 24

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* dapat dilihat bahwa model Altman memiliki nilai Sig. lebih besar dari  $\alpha$  ( $1,000 > 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa model Altman layak dan dapat diterima karena model ini dapat memprediksi nilai observasinya.

### Pengujian Keseluruhan Model (Uji *-2 Log Likelihood*)

Pengujian *Overall Model Fit* dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*Block Number* = 1). Penurunan antara nilai *-2 Log Likelihood* awal dengan nilai *-2 Log Likelihood* akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini penurunan nilai *-2 Log Likelihood* Block 0 dan Block 1 dengan selisih 95,452 dan  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak sehingga model fit dengan data.

### Uji Parsial

Uji parsial dapat dilihat dalam tabel *Variables in the Equation* dimana nilai signifikan pada setiap variabel  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Berikut adalah rangkuman hasil SPSS mengenai uji parsial setiap variabel

**Tabel 4.11**

### Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	WCTA	290.974	7988.903	.001	1	.047	2.335
	RETA	331.595	9620.890	.001	1	.973	1.023
	EBITTA	12.037	6124.695	.000	1	.998	3.448
	MVETL	410.180	12565.072	.001	1	.974	1.377

	Constant	-772.284	21183.171	.001	1	.971	.000
--	----------	----------	-----------	------	---	------	------

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 24

Dari hasil pengamatan tabel variabel *in the equation* diatas, maka model persamaan yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

$$Z = -772.284 + 290.974 \text{ WCTA} + 331.595 \text{ RETA} + 12.037 \text{ EBITTA} + 410.180 \text{ MVETL}$$

### Uji Simultan

Uji simultan dapat dilihat pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* dimana jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka secara bersama-sama variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat. Nilai *Chi-square* didapat 117,408 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat dan hipotesis diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Working Capital To Total Asset (WCTA)* Terhadap *Financial Distress*

Hasil dari Uji signifikansi parsial WCTA dalam regresi logistik binary menunjukkan nilai Sig. kurang dari  $\alpha$  ( $0,47 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jia Chian Wong (2014) dan Wahyuni (2014). Hal tersebut menunjukkan hanya ada satu variabel rasio yang dinilai dapat mempengaruhi potensi *financial distress* secara signifikan, yaitu variabel rasio WCTA (*Working Capital to Total Asset*). Variabel rasio tersebut dinilai paling dominan dalam model Altman berdasarkan uji regresi logistik *binary*, variabel WCTA dapat mempengaruhi dan membedakan potensi *financial distress* Antara bank kategori 1 (*safe zone*) dan kategori 0 (*gray zone*). Rasio WCTA mengindikasikan likuiditas bank atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dari hasil rata-rata analisis deskriptif yang telah dilakukan, rasio WCTA pada bank kategori 1 (*safe zone*) lebih besar dibandingkan dengan kategori 0 (*gray zone*) pada bank kategori 1 (*safe zone*) memiliki rata-rata WCTA 1,7 kali lipat lebih besar dibandingkan bank kategori 0 (*gray zone*) maka ini berarti bank kategori 1 (*safe zone*) memiliki asset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya dibandingkan bank kategori 0 (*gray zone*) yang memiliki rata-rata lebih rendah. Modal kerja yang bernilai positif menandakan bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo sehingga menurunkan potensi *financial distress* dan sebaliknya bagi bank umum swasta nasional devisa dengan modal kerja negatif.

### Pengaruh *Retained Earnings To Total Asset (RETA)* Terhadap *Financial Distress*

Hasil dari uji signifikansi parsial RETA dalam regresi logistik binary menunjukkan nilai Sig. lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,973 > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak. Hasil tersebut mendukung penelitian Wahyuni (2014), Puryati (2012), dan Irfan (2014). Hal tersebut menunjukkan variabel rasio RETA (*profitabilitas*) menjadi faktor pendukung dalam hasil potensi *financial*

*distress*. Dari hasil rata-rata pada analisis deskriptif yang telah dilakukan, rasio RETA pada bank kategori 1 (*safe zone*) lebih besar dibandingkan kategori 0 (*gray zone*). Pada bank kategori 1 (*safe zone*) memiliki rata-rata rasio RETA 3,6 kali lipat lebih besar dari bank kategori 0 (*gray zone*) maka ini berarti bank kategori 1 (*safe zone*) memiliki laba ditahan yang lebih banyak dibanding kategori 0 (*gray zone*) yang memiliki rata-rata lebih rendah. Rasio ini menunjukkan modal bank umum swasta nasional devisa yang berasal dari presentase keuntungan yang tidak dibagikan dalam bentuk dividen kepada *stockholders*. Laba ditahan yang bernilai positif menandakan bank mendapat keuntungan dari kegiatan operasional sehingga menurunkan potensi *financial distress* sebaliknya bagi bank umum swasta nasional devisa dengan laba ditahan negatif.

### **Pengaruh *Earnings Before Interest and Tax To Total Asset (EBITTA)* Terhadap *Financial Distress***

Hasil dari uji signifikansi parsial EBITTA dalam regresi logistik binary menunjukkan nilai Sig. lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,998 > 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut mendukung penelitian Wahyuni (2014) dan Puryati (2012). Hal tersebut menunjukkan variable rasio EBITTA (profitabilitas) menjadi factor pendukung dalam hasil potensi *financial distress*. Dari hasil rata-rata pada analisis deskriptif yang telah dilakukan, rasio EBITTA pada bank kategori 1 (*safe zone*) lebih besar dibandingkan kategori 0 (*gray zone*). Pada bank kategori 1 (*safe zone*) memiliki rata-rata rasio EBITTA 4,3 kali lipat lebih besar dibanding dengan kategori 0 (*gray zone*) maka ini berarti bank kategori 1 (*safe zone*) memiliki pendapatan sebelum pajak yang lebih banyak dibandingkan kategori 0 (*gray zone*) yang memiliki rata-rata lebih rendah. Rasio ini menunjukkan pendapatan operasional bank umum swasta nasional devisa yang belum dikurangkan pajak. EBITTA yang bernilai positif menandakan bank memperoleh pendapatan operasional yang tinggi sehingga menurunkan potensi *financial distress* dan sebaliknya bagi bank umum swasta nasional devisa dengan pendapatan sebelum pajak.

### **Pengaruh *Market Value Of Equity To Total Asset (WCTA)* Terhadap *Financial Distress***

Hasil dari uji signifikansi parsial MVETL dalam regresi logistik binary menunjukkan nilai Sig. lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,998 > 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut mendukung penelitian Wahyuni (2014), Irfan (2014) dan Puryati (2012). Hal tersebut menunjukkan variable rasio MVETL (solfabilitas) menjadi faktor pendukung dalam hasil potensi *financial distress*. Dari hasil rata-rata pada analisis deskriptif yang telah dilakukan, rasio MVETL pada bank kategori 1 (*safe zone*) lebih besar dibandingkan kategori 0 (*gray zone*). Pada bank kategori 1 (*safe zone*) memiliki rata-rata rasio MVETL 1,1 kali lipat lebih besar dibandingkan bank kategori 0 (*gray zone*) maka ini berarti bank kategori 1 (*safe zone*) maka ini berarti bank kategori 0 (*gray zone*) memiliki modal yang berasal dari pinjaman lebih banyak dibandingkan bank kategori 1 (*safe zone*) yang memiliki rata-rata lebih rendah. Rasio ini menunjukkan modal bank umum swasta nasional devisa berasal dari internal bank bukan dari pinjaman pihak lain dan sebaliknya bagi bank umum swasta nasional devisa dengan nilai pasar ekuitas positif.

## **Pengaruh WCTA, RETA, EBITTA, dan MVETL Terhadap *Financial Distress***

Hasil uji signifikansi simultan menggunakan regresi logistik *binary* diperoleh nilai *chi-square* hitung 117,408 dan nilai sig. Kurang dari (0,000 < 0,05) maka  $H_a$  diterima artinya variabel rasio WCTA, RETA, EBITTA dan MVETL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank umum swasta nasional devisa. Hasil tersebut mendukung penelitian Irfan (2014). Hal tersebut menunjukkan kemampuan likuiditas, probabilitas, dan solvabilitas yang berasal dari ke empat rasio Altman yang diuji secara *multivariate* akan membuat hasil prediksi *financial distress* yang akurat. Berdasarkan uji regresi logistik *binary* penelitian ini juga dinilai *fit* dengan data (dari hasil penurunan -2LL), layak digunakan (dari nilai *Hosmer and Lemeshow*), dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi sebesar 100% yang mendukung hasil uji simultan. Namun jika diuji secara *univariate* (parsial) maka akan menimbulkan salah satu rasio menjadi dominan sedangkan rasio lainnya sebagai pendukung sesuai analisa peneliti. Menurut Altman (1968), salah satu kelemahan utama model *univariate* adalah tidak memungkinkannya rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk berinteraksi satu dengan lainnya karena masing-masing rasio di uji secara terpisah atau diisolasikan dari rasio lainnya. Model ini menghasilkan suatu penilaian terhadap potensi *financial distress* hanya dari satu sudut pandang.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial dan simultan sebagai berikut:

1. Variabel rasio *Working Capital To Total Asset* (WCTA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank umum swasta nasional devisa. Artinya, kemampuan likuiditas menjadi faktor utama yang menentukan potensi *financial distress*.
2. Variabel rasio *Retained Earnings To Total Asset* (RETA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank umum swasta nasional devisa. Artinya kemampuan profitabilitas (berdasarkan laba ditahan) menjadi faktor pendukung dalam menentukan potensi *financial distress*.
3. Variabel rasio *Earnings Before Interest and Tax To Total Asset* (EBITTA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank umum swasta nasional devisa. Artinya kemampuan profitabilitas (berdasarkan pendapatan sebelum pajak) menjadi faktor pendukung dalam menentukan potensi *financial distress*.
4. Variabel rasio *Market Value Equity To Total Liabilities* (MVETL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank umum swasta nasional devisa. Artinya kemampuan solvabilitas menjadi faktor pendukung dalam menentukan potensi *financial distress*.
5. Variabel rasio WCTA, RETA, EBITTA, dan MVETL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, kemampuan likuiditas, probabilitas, dan solvabilitas yang tercermin dari keempat rasio keuangan Altman jika di uji secara *multivariate* maka akan menimbulkan hasil prediksi *financial distress* yang akurat dari pengaruh keempat variabel rasio tersebut. Namun, jika di uji secara *univariate* maka

akan menimbulkan salah satu rasio menjadi dominan sedangkan rasio lainnya sebagai pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dituliskan di atas, ada beberapa saran atau rekomendasi yang diberikan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang meneliti tentang potensi kebangkrutan Bank Umum Swasta Nasional Devisa disarankan untuk menggunakan metode Zmijewski yang lebih cocok dan terbaru selain metode Altman Z-score, sehingga hasilnya dapat lebih maksimal. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan Bank.

2. Bagi Perbankan

Dalam variabel yang digunakan dengan model Altman memerlukan perhatian yang serius khususnya dari pihak intern perusahaan. Berdasarkan kesimpulan di atas maka sebaiknya pihak manajemen perusahaan lebih berhati-hati terutama dalam menyikapi kinerja perusahaan untuk mengurangi terjadinya kebangkrutan.

3. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini sebaiknya investor lebih memperhatikan analisis kebangkrutan dengan metode analisis diskriminan Altman, karena metode ini cukup andal dan dapat digunakan untuk mengantisipasi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Altman , E. I. (1968). Financial Ratio, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal Of Financial*, Vol. 23. No.4.
- Baker, H. K., & Gaty, E. P. (2011). *Understanding Financial Management ; A Practical Guide*. Garsington: Blackwell.
- Beaver, W. H. (1996). Financial Ratio As Prediction Of Failure. *Journal Of Accounting research*.
- Bell, A. R., Chris, B., & Marcel, P. (2013). *Handbook of Research Methods and Application in Empirical Financial*. uk : Edward Elgar Publishing Inc.
- Brahman , R. K. (2007). *Identifying Financial Distress Condition In Indonesia Manufacture Industry*. London: Birmingham Business School.
- Budisantoso, T., & Triandaru, S. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Endri. (2009). *Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis : Analisis Model Altman Z-score*. Surabaya : ABFI Institute Perbanas.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal, M., Riyadi, S., Sabrina, P., & Afidah, A. N. (2018). Pemetaan Tingkat Kesulitan Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Journal Economia*, Volume 14, Nomer 2, Oktober 2018 | ISSN: 1858-2648.
- Irfan, M., & Tri, Y. (2014). Analisis Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi . *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lisdayanti, A., Zeinia, S. I., & Anindita, W. (2013). Analisis Potensi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 dengan Menggunakan Model Altman Z-score. *Piskologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil, Vol 5*.
- Natariasari, R., & Noviadere. (2013). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Z-score Altman pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*.
- Nugroho, M. D., & Wisnu, M. (2012). Analisis Prediksi Financial distress Dengan Menggunakan Model Altman Z-score Modifikasi 1995. *Journal Of Management*, Vol. 1. No .1.
- Nuurillah, N., & Anindya, A. (2015). Analisis Kebangkrutan Menggunakan Rasio Altman Z-score. *Management Analysis Journal*, Vol. 4. No .2. ISSN 2252-6552.
- Prastowo, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan; Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta; UPP STIM YKPN.
- Ramadhani, A. S., & Niki, L. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*.
- Riyadi, S. (2017). Financial Performance efficiency of Indonesia Government Banks in Improving Profitability. . *Int J. Financial Innovation in Banking*.
- Riyadi, S. (2017). *Manajemen Perbankan Indonesia*. Jakarta: PT GajaGrafindo Persada.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan; Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wong, J. C., & Tze, S. O. (2014). A Revisited Of Altma Z-score Model For Companies Listed In Bursa Mayasia. *International Journal of Business And Social Science*.

Zeytinoglu, E., & Yasemin, D. A. (2013). Financial Failur Prediction Using Financial Ratios: An Empirical Application On Istanbul Stock Exchange. *Turki; Journal of Applied Financing & Banking*.